

FENOMENA TENTANG PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA SMP NEGERI 32 BANJARMASIN

Eka Sri Handayani*

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai apakah ada perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 32 Banjarmasin, sedangkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dirumuskan agar menjadi tegas dan jelas, rumusan masalah yakni gambaran perilakum menyimpang siswa SMP Negeri 32 Banjarmasin, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 32 Banjarmasin.

Jenis Perilaku yang bagaimana yang mereka lakukan dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 32 Banjarmasin. Tujuan Penelitian tentang perilaku menyimpang yang ada dan jenis perilaku serta faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 32 Bajarmasin. Tempat penelitian ini SMP Negeri 32 Banjarmasin Jalan Alalak Utara Rt.7 No.29 Kecamatan Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dan obyeknya perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil dari siswa kelas II A SLTP Negeri 32 Banjarmasin melakukan perilaku menyimpang, hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis data melalui wawancara bahwa sebagian kecil dari siswa pernah masuk sekolah terlambat dan pernah mengejek, mengolok teman di sekolah, jenis perilaku menyimpang yang dilakukan siswa masih pada tingkat ringan antara lain : keluar kelas tanpa izin, tidak ikut apel pagi, memperolok guru, berkelahi disekolah, merokok dan faktor penyebab yang mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku menyimpang yang mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku menyimpang adalah yang

berasal dari individu sendiri (internal) dan yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor yang termasuk internal yaitu : tidak masuk sekolah tanpa kabar karena tidak sempat memberi kabar, siswa pernah berkelahi di sekolah karena keinginan membela diri, siswa tidak mengajarkan pekerjaan rumah (PR), karena tidak mengerti tugas yang dimaksud. Faktor eksternal yaitu : masuk sekolah terlambat karena ada rintangan jalan, berpakaian seragam tidak lengkap karena meniru teman-teman.

Kata Kunci : Perilaku Menyimpang, Siswa

PENDAHULUAN

Kehidupan dari tahun ketahun selalu mengalami perubahan, semakin lama ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat. Kemajuan zaman yang begitu cepat memiliki dampak yang positif dan negatif. Dari dampak positif kita bisa merasakan secara langsung dengan adanya kemudahan-kemudahan dalam urusan kehidupan. Ditinjau dari dampak negatif, ternyata semakin modern kehidupan manusia, semakin kompleks juga permasalahan hidup manusia.

Dengan adanya dampak negatif dan perkembangan kemajuan zaman tidak mustahil juga sangat mempengaruhi bagi perkembangan pendidikan anak atau siswa. Apabila pada masa remaja adalah suatu masa ketidakstabilan emosi, perasaan mudah terombang ambing, lebih menonjolkan sikap dan moral, cita-cita mudah berubah dan cepat terpengaruh oleh sesuatu yang menarik. Kontrol terhadap diri tambah

* *Tenaga Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan*

sulit dan mereka punya kesukaran dalam menyesuaikan diri (Andi Mappiare, 1984:30).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu jenjang dalam dunia pendidikan formal, yang mempunyai siswa hampir rata-rata usia 12/13 tahun sampai 15/16 tahun. Usia itu adalah usia remaja awal yang mempunyai cita-cita sebagai berikut : Ketidak stabilan perasaan dan emosi, kurang pertimbangan terhadap nilai moral dan ada kecenderungan mengikuti dorongan nafsu, usia banyak masalah yang dihadapi masalah pertentangan dalam diri maupun sosial, dan adanya keengganan minta bantu orang dewasa karena merasa telah sanggup mengatasi masalah yang sesungguhnya.

Jadi pada siswa SMP diidentifikasikan terjadi perilaku yang menyimpang misalnya : Tidak memakai kelengkapan seragam sekolah, Membolos, Tidak masuk tanpa izin, Meroko, Tidak ikut apel pagi, Memperolok guru, Minum minuman keras dan obat-obatan terlarang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya media-media cetak atau media elektronik yang memberi contoh yang kurang baik ataupun lingkaran sekitarnya seperti kita ketahui bahwa pada masa remaja awal ini adalah suatu masa yang mudah tertarik dengan hal-hal yang menarik, yang tidak memperhatikan akibat yang dialami.

Beranjak dari pokok-pokok pikiran tersebut maka perlu untuk mengadakan penelitian guna mengetahui kebenaran terjadinya tingkah laku menyimpang pada SMP Negeri 32 Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Permasalahan dalam penelitian ini perlu dirumuskan agar menjadi tegas dan jelas, bagaimana perilaku penyimpangan siswa SMP Negeri 32 Banjarmasin dan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku

menyimpang pada siswa SMP Negeri 32 Banjarmasin. Adapun tujuannya yaitu : perilaku yang menyimpang dilakukan siswa oleh siswa SMP Negeri 32 Banjarmasin dan Faktor penyebab perilaku menyimpang yang berasal dari individu sendiri dan luar individu yang dilakukan oleh siswa. Adapun manfaat penelitian diantaranya : sebagai bahan masukan bagi konselor sekolah dalam melaksanakan atau memberikan bantuan bimbingan dan konseling terhadap siswa, bagi Departemen Pendidikan Nasional sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam usaha pendidikan disekolah, khususnya yang berhubungan dengan perilaku siswa yang menyimpang, sebagai bahan informasi ilmiah bagi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Uniska, serta dokumentasi agar dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkal Laku

Tingkah Laku adalah “fungsi dari situasi dan hal-hal yang mendahului situasi tersebut” (Syarifudin Salman, 1991:1). Tingkah laku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulasi eksternal maupun internal.

Secara singkat tingkah laku menyimpang ialah tingkah laku yang dinilai menyimpang dari norma-norma yang berlaku, yang identik dengan pendapat-pendapat sebagai berikut :

1. Tingkah laku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif maupun harapan-harapan lingkungannya. (Syarifudin Salman, 1991:2).

2. Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada (Kartini, Kartono, 1981:2)
3. Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang dinilai menyimpang dari norma-norma dan ketentuan yang berlaku (Saprinah Sadli, 1975:27).

Adapun jenis-jenis tingkah laku menyimpang diantaranya : tingkah laku yang menyimpang dalam masyarakat adalah judi, mencuri, merampok, korupsi, kriminal, menipu, pemabuk, pengisap narkoba, peminum, dan obat-obat terlarang. Kemudian tingkah laku yang menyimpang di sekolah adalah tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak memakai kelengkapan pakaian, pulang sebelum waktunya pulang sekolah, meninggalkan pelajaran tanpa izin, membawa senjata tajam dan minum-minuman keras, merokok, mengganggu teman waktu belajar, menyontek hasil jawaban teman ujian, masuk sekolah terlambat, dan memakai pakaian berlebihan bagi para siswa perempuan, yang jenisnya mahal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang dibagi dalam dua bagian besar yaitu :

1. Faktor yang berasal dari individual itu sendiri meliputi: dorongan jasmani, dorongan rohani, dan keadaan kesehatan tubuh.
2. Faktor yang berasal dari luar individual meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, media audio visual, dan buku-buku cerita media massa.

Pengertian Pendidikan dan Hubungan dengan Perilaku Siswa

“Pendidikan adalah suatu proses perubahan pola tingkah laku seseorang. Istilah tingkah laku

(behavior) disini mencakup pikiran, perasaan dan juga perbuatan yang tampak”. (M.Bajuri dan Rusmini Ulfah, 1993:2)

Hubungan pendidikan dengan perilaku siswa yaitu, pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk, mengembangkan, merupakan pola tingkah laku kearah yang lebih baik. Sehingga berguna bagi perkembangan individu dan sosial anak didik, dan akan menjadi orang dewasa atau manusia yang sutablehnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian adalah “Suatu kegiatan ilmiah untuk mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber primer dengan tekanan data penemuan prinsip-prinsip umum. Mengadakan masalah generalisasi dalam sample yang diselidiki” (Wirna Surahmad, 1979:25). Adapun Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang ada/berlalu sekarang (Ine I : amiran. Y dan Zainal Arifin, 1992:21). Metode artinya “ilmu tentang jalan ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya” (Aminul, Hadi, 1998:1).

Tempat Subyek, dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud tempat penelitian disini adalah suatu lingkungan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1995). Tempat penelitian adalah pada SMP Negeri 32 Banjarmasin dengan Alamat Jalan Alalak Utara RT.7 No.29 Kecamatan Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

Subyek penelitian adalah sesuatu yang memegang peranan penting dalam suatu penelitian (Suprpto, 1981:87). Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIA yang berperilaku menyimpang pada SMP Negeri 32 Banjarmasin. Obyek penelitian adalah "suatu yang menjadi sasaran dalam penelitian atau yang perlu ditinjau" (Supranto, 1981:86). Yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 32 Banjarmasin, kelas IIA tahun 2008/2009.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena populasi merupakan hal-hal apa saja yang menjadi subyek dalam penelitian, yang menjadi subyek dalam penelitian disebut populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono) populasi mencakup segala hal, termasuk benda-benda alam. Teknik yang digunakan dalam penarikan sample ini adalah purposive sampling, yang dikatakan peneliti sangat merdeka menentukan unit-unit yang diambilnya sebagai sample-sample, akan tetap bertolak kepada asumsi tentang mengenai karakteristik unit sample yang representatif untuk menjawab kepentingan tujuan penelitian (Sanafiah Faisal, 1981:38).

Dalam purposive sampling ini adalah meneliti sekelompok subyek didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat hubungan dengan sifat-sifat populasi. Setelah dilakukan wawancara, maka dapat ditentukan anggota sample dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IIA pada SMP Negeri 32 Banjarmasin yang masing-masing memiliki perwakilan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara adalah pertemuan tatap muka antara petugas bimbingan dengan siswa tertentu. Wawancara merupakan metode pendidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan diberikan secara lisan. Isi Instrumen harus Relevan dengan data yang hendak dikumpulkan dan untuk mendapatkan isi instrumen yang relevan dapat didasarkan atas suatu teori yang kita anut atau mengkombinasikan teori-teori yang telah dipelajari.

Untuk penyusunan data tersebut sesuai dengan kisi-kisi berikut :

No	Variabel	Indikator
1	Pakaian	- Berpakaian tidak lengkap - Berpakaian tidak pantas
2	Komunikasi	- Mengejek teman - Memperolok guru
3	Kedisiplinan	- Sekolah terlambat - Keluar kelas tanpa izin - Tidak mengikuti apel pagi - Tidak masuk sekolah tanpa kabar - Tidak mengerjakan pekerjaan rumah
4	Kekerasan	- Berkelahi disekolah - Membawa senjata tajam - Minum-minuman keras - Merokok disekolah

Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan siswa sebelum data diolah data tersebut terlebih dahulu diedit, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam daftar panduan wawancara perlu dibaca sekali lagi dan dipikirkan, jika terdapat hal-hal yang salah atau masih merugikan. Dalam analisis data, yang diperoleh dan dikelompokkan dibuat suatu urutan. Dimanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.

LAPORAN PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di SMP Negeri 32 Banjarmasin, terlebih dahulu peneliti

menyelesaikan prosedur administrasi, yaitu memohon persetujuan dari Kepala Dinas Pendidikan melalui surat pengantar dari Dekan FKIP Uniska Banjarmasin, selanjutnya diteruskan kepada Kepala Sekolah tempat penelitian dan pada bulan Agustus 2011 penelitian mulai dilakukan untuk memperoleh data sebagaimana yang dimaksudkan, peneliti menggunakan teknik wawancara.

Proses Pengumpulan Data

Pelaksanaan wawancara dengan siswa dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 11-13 Agustus 2011, dimana setiap harinya peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang responden, waktu wawancara dilakukan dari pukul 11.00-13.00 WITA. Proses wawancara dengan responden dilaksanakan di SMP Negeri 32 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Alalak Utara RT.7 No.29 Banjarmasin. Ruang yang digunakan adalah untuk proses wawancara adalah ruang BK/BP. Berdasarkan Sample subyek penelitian, peneliti menetapkan jumlah responden sebanyak 6 orang.

1. Responden 1:
 Nama : Melky Hari Sandy Latupapua
 NIS : 441
 Kelas : IIA
 Alamat : Jl. Kuin Utara Komplek Herlina RT.17 No.II Blok C
2. Responden 2:
 Nama : Galih Chandra Anugrah
 NIS : 426
 Kelas : IIA
 Alamat : Jl. HKS N Komplek AMD Permai Blok 9C RT.26 No.226
3. Responden 3:
 Nama : Muhammad Yasari
 NIS : 443
 Kelas : IIA
 Alamat : Jl. AMD Komplek Sudirapi RT.29 No.72

4. Responden 4:
 Nama : Muhammad Triadi
 NIS : 438
 Kelas : IIA
 Alamat : Jl. Perdagangan Komplek Griya Perkasa RT.01 No.7
5. Responden 5:
 Nama : Fitri Fahrina
 NIS : 428
 Kelas : IIA
 Alamat : Jl. Handil Bakti Komplek Gria Permata Persada Permai Blok 2 No.72
6. Responden 6 :
 Nama : Nina Karina
 NIS : 445
 Kelas : IIA
 Alamat : Jl. Sutoyo S Komplek PHB RT.46 No.5

Penyampaian Hasil Wawancara

Responden 1: Responden pernah mengejek teman-teman di kelasnya alasannya karena merasa benci terhadap temannya. Responden pernah memperolok guru disekolah alasannya karena ingin mendapat perhatian temannya. Responden pernah masuk sekolah terlambat alasannya malas bangun pagi karena sudah menjadi kebiasaan setiap hari dan orang tua sering membangunkan tetapi responden tetap saja seperti biasanya.

Responden 2: Responden pernah berpakaian seragam tidak lengkap yaitu pada hari senin saat dilaksanakannya upacara apel senin pagi, responden tidak memakai topi biasanya karena lupa disebabkan responden terburu-buru pergi ke sekolah tanpa memeriksa kembali kelengkapan seragam sekolahnya. Responden pernah berpakaian tidak pantas di sekolah alasannya merasa lebih baik nyaman ketika baju dikeluarkan baik pada saat jam pelajaran berlangsung maupun pada saat jam istirahat dan responden sering mendapat teguran dari wali kelas, guru bidang kesiswaan maupun guru BK.

Responden 3: Responden tidak pernah berkelahi dengan teman sekelasnya alasannya malu berkelahi kalau dilihat teman yang lainnya. Responden tidak pernah membawa senjata tajam alasannya merasa aman karena sekolah bukan tempat untuk mencari siapa yang lebih jago. Responden pernah minum-minuman keras di sekolah alasannya diajak teman dan responden merasa tidak enak menolak ajakan temannya. Responden pernah merokok di lingkungan sekolah alasannya untuk menghilangkan perasaan gelisah karena hanya dengan cara merokok bisa menurangi rasa gelisah tersebut.

Responden 4: Responden pernah tidak masuk sekolah dan tidak memberi kabar memang sudah menjadi kebiasaan bila tidak masuk tidak memberi kabar, responden pernah tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), alasannya sibuk membantu orang tua sehingga lupa dan tidak sempat mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Responden tidak pernah berkelahi di sekolah dengan temannya alasannya takut dihukum yang berat oleh guru, responden tidak pernah membawa senjata tajam alasannya merasa aman-aman saja berada di lingkungan sekolah, responden pernah minum-minuman keras alasannya hanya ingin coba-coba.

Responden 5: Responden pernah berpakaian seragam tidak lengkap alasannya pakaian seragam yang sering dipakai basah karena dicuci, karena sudah kotor, dan harus dicuci. Responden selalu berpakaian pantas di sekolah alasannya kalau berpakaian tidak pantas di sekolah ditegur oleh guru. Responden tidak pernah mengejek temannya alasannya takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan bisa menyebabkan perkelahian dengan teman yang diejek. Responden tidak pernah memperolok guru di sekolah alasannya karena tidak terpuji kalau memperolok guru. Responden pernah terlambat ke sekolah alasannya karena menunggu taksi terlalu lama sehingga responden sering terlambat sampai ke sekolah.

Responden 6 : Responden selalu berpakaian seragam lengkap alasannya kalau berpakaian seragam tidak lengkap responden merasa malu apabila dilihat guru. Responden pernah mengejek teman di sekolah alasannya merupakan kesenangan responden dan sudah menjadi kebiasaan di sekolah. Responden tidak pernah memperolok guru di sekolah alasannya takut terhadap guru dan hukuman. Responden pernah masuk sekolah terlambat alasannya karena jarak rumah terlalu jauh dan jalan sering macet sehingga sering terlambat tiba di sekolah. Responden selalu minta izin apabila keluar kelas alasannya takut dialpa apabila tidak minta izin pada guru yang bersangkutan.

Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat ditarik suatu analisa data sebagai berikut :
Perilaku menyimpang siswa dalam berpakaian :

1. Berpakaian seragam tidak lengkap

Berdasarkan dari hasil wawancara langsung kepada responden membuktikan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa kelas IIA memang benar adanya sesuai dengan kenyataan dari hasil wawancara diperoleh data bahwa responden pernah berpakaian seragam tidak lengkap.

2. Berpakaian seragam tidak pantas

Berdasarkan dari hasil wawancara menunjukan bahwa responden pernah berpakaian tidak pantas di sekolah dengan alasan masing-masing responden antara lain : terpaksa karena pakaian seragam rusak dan tidak mampu membelinya yang baru karena orang tua belum punya uang, mengikuti teman yang lain karena teman yang lain juga memakai pakaian yang tidak pantas, merasa lebih bagus agar diperhatikan teman-temannya.

Komunikasi :

1. Mengejek teman

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung kepada setiap responden diperoleh data responden

yang pernah mengejek teman disekolah alasannya antara lain : merasa benci terhadap teman karena temannya suka mengganggu saat jam pelajaran berlangsung, ikut-ikutan teman karena untuk menjaga kesetiakawanan dengan temannya, agar diperhatikan oleh teman-teman yang lain biar populer diantara sesama temannya, kesenangan saya karena sudah menjadi kebiasaan di sekolah.

2. Memperolok guru

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data responden yang pernah memperolok guru dengan alasan masing-masing responden antara lain : benci dengan guru tersebut, karena guru tersebut dianggap terlalu keras dalam menididik oleh responden, agar teman-temannya memperhatikan-nya karena dengan memperhatikan responden merasa dihargai.

Kedisiplinan :

1. Masuk sekolah terlambat

Dari hasil wawancara diperoleh data responden pernah masuk sekolah terlambat alasannya antara lain: malas bangun pagi karena sudah menjadi kebiasaan setiap pagi, ada rintangan di jalan karena pada saat menuju sekolah kendaraan yang dipakai responden mengalami bocor ban depan sehingga menyebabkan responden terlambat tiba di sekolah.

2. Keluar kelas tanpa izin

Dan hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa responden pernah keluar kelas tanpa izin dan masing-masing responden mengemukakan alasannya antara lain: merasa bosan lama di dalam kelas karena pelajaran sulit dipahami dan keadaan fisik yang sudah lesu mengakibatkan konsentrasi dan daya pikir berkurang, diajak teman keluar kelas karena ada sesuatu hal yang penting yang dibicarakan sekaligus melepas rasa jenuh karena berada dalam kelas terlalu lama. Pendapat yang samajuga diungkapkan oleh responden yang lainnya.

3. Tidak mengikuti apel pagi

Dan hasil wawancara secara langsung kepada responden diperoleh data responden pernah tidak mengikuti apel pagi dengan alasan antara lain tidak tahan berdiri terlalu lama karena kepala sering pusing, malas berdiri karena panas responden mengaku tidak tahan dengan panas.

4. Tidak masuk sekolah tanpa kabar

Dari hasil wawancara diperoleh data responden pernah tidak masuk sekolah tanpa kabar dengan alasan masing-masing responden antara lain: tidak sempat memberi kabar karena jarak dengan teman sekolah jauh dan orang tua sibuk bekerja sehingga tidak bisa memberi kabar. Responden yang lain mengatakan malas memberi kabar dengan teman karena sering tidak sampai ke guru yang bersangkutan, memang kebiasaan tidak masuk dan pendapat ini didukung oleh responde yang lainnya.

5. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah

Dari hasil wawancara diperoleh data responden pernah tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan masing-masing alasan yang dikemukakan karena responden antar lain : malas karena sudah menjadi kebiasaan tidak mengerjakan PR, tidak mengerti tugas karena pelajaran terlalu sukar untuk dipahami, takut salah mengerjakan sendiri, karena tidak begitu memahami apa yang sudah diajarkan di sekolah, sibuk membantu orang tua sehingga Pekerjaan Rumah (PR) tidak sempat dikerjakan dan kelupaan.

Kekerasan :

1. Berkelahi disekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung setiap responden diperoleh data responden pernah berkelahi di sekolah alasannya membela diri karena temannya sering mengganggu dengan menggunakan tangan dan dianggap responden

suatu tindakan kekerasan oleh responden. Karena responden tidak mau memberikan jawaban ulangan pada saat ulangan dan setelah keluar kelas temannya marah dan langsung memukul responden sehingga responden melawan dan berkelahi.

2. Membawa senjata tajam

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa Kelas IIA tergolong rendah dalam hal membawa senjata tajam hal ini dibuktikan dengan wawancara langsung kepada responden. Dan hasil wawancara diperoleh data responden pernah membawa senjata tajam dengan alasan menjaga diri atau keamanan karena sewaktu waktu bisa terjadi kesalahpahaman antara sesama teman untuk berkelahi.

3. Minum-minuman keras

Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data responden pernah minum-minuman keras di sekolah dengan alasan yang dikemukakan oleh responden antara lain : ikut-ikutan teman karena teman mengajar dan responden mengaku tidak enak menolak ajakan temannya. Apabila ada problem karena merasa kurang diperhatikan dan orang tua sering bertengkar sehingga responden merasa gelisah dan akhirnya responden melampiaskan dengan jalan pintas yaitu meminum-minuman keras. Responden yang lain menyatakan hanya ingin mencoba minuman-minuman keras karena belum pernah, sedangkan responden yang lainnya tidak pernah minum-minuman keras alasannya takut dihukum bila meminum-minuman keras di sekolah, karena ada peraturan yang melarang minum-minuman keras di sekolah takut mabuk karena mengandung alkohol yang merugikan kesehatan dan pendapat ini didukung oleh responden lainnya.

4. Merokok dilingkungan sekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diperoleh data responden pernah merokok di lingkungan sekolah, responden

merokok secara bersama-sama ketika jam istirahat alasan responden merokok ketika jam istirahat alasan responden merokok dilingkungan sekolah antara lain: diajak teman, menghilangkan perasaan gelisah karena hanya dengan cara merokok mengurangi rasa gelisah tersebut. Jika sedang ada masalah, menghilangkan rasa bosan dan jenuh, dan pendapat ini didukung oleh pendapat responden yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Sebagian kecil dari siswa kelas IIA SLTP Negeri 32 Banjarmasin melakukan perilaku menyimpang, hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis data melalui wawancara bahwa sebagian kecil dan siswa pernah masuk sekolah terlambat dan pernah mengejek, memperolok teman di sekolah.

Jenis perilaku menyimpang yang dilakukan siswa masih pada tingkat ringan antara lain : keluar kelas tanpa izin, tidak ikut apel pagi, memperolok guru, berkelahi di sekolah, merokok.

Faktor penyebab yang mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku menyimpang adalah yang berasal dari individu sendiri (internal) dan yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor yang termasuk internal yaitu tidak masuk sekolah tanpa kabar karena tidak sempat memberi kabar, siswa pernah berkelahi di sekolah karena ingin membela diri, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), karena tidak mengerti tugas yang dimaksud. Faktor eksternal yaitu : masuk sekolah terlambat karena ada rintangan di jalan, berpakaian seragam tidak lengkap karena meniru teman teman.

Bagi para siswa selalu menjaga perilaku agar tidak terjadi perilaku menyimpang, hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu menjalankan tata

tertib sekolah yang berlaku dan tidak melakukan larangan-larangan yang diberlakukan di sekolah. Bagi para pendidik agar selalu memperhatikan para siswa khusus perilaku siswa agar mereka tidak merasa bebas dalam melakukan perilaku menyimpang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan teguran apabila ada terlihat siswa melakukan atau akan melakukan perilaku menyimpang atau dengan selalu memberikan nasehat dan pandangan agar siswa berperilaku yang baik. Bagi sekolah atau instansi terkait agar memperbaiki sarana sekolah, sehingga siswa sulit untuk berperilaku menyimpang. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian agar meneliti tentang perilaku siswa secara lebih mendalam dan lebih luas karena masih banyak hal-hal yang diteliti dan ditindak lanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiera, 1984, Psikologi Remaja, Usaha Nasional Surabaya.
- Badjuri Ali dan Rusmini Ulfah, 1993, Dasar-Dasar dan Pengembangan Kurikulum, Unlam Banjarmasin.
- Bima Walgito, 1988, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud, 1982, Pedoman Penataran Tertulis KPG, Balai Pustaka Jakarta.
- Depdigbud, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta.
- Gerungan, 1993, Psikologi Sosial, Bandung : PT. Erasco.
- Ine I. Amirhan Yuusda. Zainal Arifin, 1992, Penelitian dan Statistik Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin, 1995, Psikologi Agama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pusada.
- Kartini Kartono, 1980, Metodologi Research. Bandung.
- Kartini Kartono, 1995, Patologi Sosial, Jakarta: HI. CV. Rajawali.
- Moh. Ali, 1982, Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi, Bandung: PN Sinar Baru.
- Ngalm Purwanto, 1990, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- S.Margono, 1996, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PN. Rineka Cipta.
- Suparinah Sadli, 1976, Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang, Jakarta: PN Bulan Bintang.
- Sayekti Pujo Suwarno, 1994, Bimbingan dan Konseling Keluarga, Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Suharsimi Arikunto, 1983, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.
- Suharsimi Arikunto, 1986, Manajemen Penelitian Jakarta, RI. Annaka Cipta
- Syarifudin Salman, 1991, Modifikasi Tingkah Laku, UNLAM Banjarmasin.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1987, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Usaha Nasional Surabaya.
- Winarno Surahmad, 1978, Metodologi Rearch. Bandung.